

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Skala perusahaan dimana dapat dilihat dari total aset pada tutup buku akhir tahun. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain) (Oktavia dkk., 2021).

b. Pendapat Ahli tentang Ukuran Perusahaan

Menurut para ahli ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural ($\ln$) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva (Indriyani & Sri Yuliandhari, 2020).

Ukuran Perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas dan penilaian ukuran

perusahaan salah satunya adalah dapat menggunakan tolak ukur total aset.

c. Tujuan Ukuran Perusahaan

Tujuan dari ukuran perusahaan adalah untuk menganalisis kinerja perusahaan, seperti profitabilitas, produktivitas, dan efisiensi. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menentukan strategi perusahaan, seperti strategi pertumbuhan, ekspansi, dan diversifikasi.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami tujuan dari ukuran perusahaan dan cara mengukurnya.

d. Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada besarnya skala atau kapasitas operasional suatu perusahaan yang diukur melalui beberapa indikator, seperti total aset, pendapatan, jumlah karyawan, atau pangsa pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya semakin kompleks struktur organisasi dan kegiatan operasionalnya.

Ukuran perusahaan sering kali menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi strategi bisnis, daya saing, dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih luas, akses yang lebih baik terhadap pasar modal, dan kemampuan untuk berinvestasi dalam inovasi serta ekspansi. Namun, di sisi lain, perusahaan besar juga menghadapi tantangan seperti birokrasi yang lebih rumit dan risiko manajemen yang lebih

tinggi dibandingkan perusahaan kecil atau menengah. Berikut rumus Ukuran Perusahaan (Indriyani & Sri Yuliandhari, 2020):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2. Tingkat Hutang

a. Pengertian Tingkat Hutang

Tingkat Hutang yaitu perbandingan antara total hutang terhadap total aktiva. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan jangka panjang dengan jalan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh hutang.

Tingkat Hutang memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki lebih banyak ruang untuk menghindari (Nurfitriani & Hidayat, 2021).

b. Pendapat Ahli tentang Tingkat Hutang

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang mengukur tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, yaitu perusahaan banyak menggunakan utang dalam struktur modalnya. Tingkat Hutang menunjukan besaran proporsi atas penggunaan utang dalam hal pembiayaan investasinya. Perusahaan yang tidak memiliki tingkat hutang berarti menggunakan modal sendiri. Dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang digunakan untuk mengukur

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang sehingga munculnya biaya bunga.

Biaya bunga merupakan beban tetap yang menjadi kewajiban atau tanggung jawab perusahaan. Penggunaan tingkat hutang diukur dengan membandingkan antara total aktiva dengan total utang (Nurfitriani & Hidayat, 2021).

c. Tujuan Tingkat Hutang

Tujuan dari tingkat hutang adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang untuk mendanai operasinya.

Tingkat hutang yang optimal akan berbeda-beda untuk setiap perusahaan, tergantung pada faktor-faktor seperti industri, ukuran, dan strategi perusahaan.

d. Indikator Tingkat Hutang

Indikator Tingkat Hutang biasanya dihitung menggunakan berbagai rasio keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada hutang untuk membiayai operasinya (Nurfitriani & Hidayat, 2021).

Rasio-rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dibandingkan ekuitas dalam strukturnya. Berikut rumus umum untuk mengukur tingkat hutang:

$$DAR \text{ (Debt to Asset Ratio)} = \text{Total Lialibilitas} : \text{Total Aset}$$

Keterangan:

Total Lialibilitas: Jumlah keseluruhan hutang yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Total Aset: Seluruh aset yang dimiliki perusahaan, baik aset lancar maupun tidak lancar.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hasil, atau prestasi perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola dana maupun aset yang sesuai standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Suhartini, 2022).

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola asetnya secara efisien, dan memenuhi kewajibannya kepada kreditor.

b. Pendapat Ahli tentang Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari pajak (Yuhaprizon, 2022). ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan. Kinerja Keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal.

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dari kinerja keuangan adalah untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuannya. Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri.

Perusahaan perlu mengukur kinerja keuangannya secara berkala untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut dikelola secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan yang optimal akan berbeda-beda untuk setiap perusahaan, tergantung pada faktor-faktor seperti industri, ukuran, dan strategi perusahaan.

d. Indikator Kinerja Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Kemampuan menghasilkan laba oleh suatu perusahaan merupakan salah satu tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas yang lazim dipakai dalam mengukur kinerja adalah *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan cara membandingkan antara laba yang diperoleh terhadap total modal/ekuitas yang dimiliki oleh Perusahaan (Suhartini, 2022).

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal/ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba

$$ROE \text{ (Return On Equity)} = \text{Laba Bersih} : \text{Ekuitas}$$

4. Penghindaran Pajak

a. Pengertian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan (Caroline & Sugama Stephanus, 2024). Misalnya melaporkan pendapatan bersih lebih kecil dari yang sebenarnya.

Penghindaran Pajak adalah Usaha untuk meringankan beban pajak tetapi dengan tidak melanggar undang-undang. Metode atau teknik yang dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang atau peraturan perpajakan yang bertujuan untuk memperkecil besaran jumlah pajak yang terutang. Sehingga jumlah pajak yang dibayar tidak terlalu besar.

b. Pendapat Ahli tentang Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Meline Gerarita Sitompul, 2022). *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan penghindaran pajak agresif. *Effective Tax Rate* (ETR) yang

rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kemungkinan besar melakukan penghindaran pajak agresif.

c. Tujuan Penghindaran Pajak

Tujuan utama dari penghindaran pajak adalah untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan atau memanfaatkan fasilitas perpajakan yang tersedia.

Penghindaran pajak perlu dilakukan dengan hati-hati agar tidak melanggar hukum. Penghindaran pajak yang melanggar hukum dapat dikenakan sanksi, seperti denda atau hukuman penjara.

d. Indikator Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak ialah sesuatu yang dilakukan secara legal untuk penghindaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan tentang perpajakan yang berlaku, guna untuk memperkecil beban pajak yang harus di bayar. Menurut (Yuhaprizon, 2022) ETR dapat di ukur dengan rumus berikut :

$$ETR (Effective Tax Rate) = \text{Beban Pajak} : \text{Laba Sebelum Pajak}$$

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, kami akan menggabungkan analisis statistik dan data keuangan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan, tingkat hutang, kinerja keuangan, dan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan, manajer perusahaan, dan regulator pajak dalam memahami dinamika kompleks yang mengelilingi penghindaran pajak.

Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memperkuat teori dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang ditulis oleh Desi Rahmawati, dkk., (2021) pada Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK), Universitas Teknokrat Indonesia, Volume 26:2021, hal 1 – 11 yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode tahun 2016 – 2019).”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat hutang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Untuk periode 2016 hingga 2019, penelitian ini menggunakan 23 sampel yang berasal dari laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Regresi Berganda menggunakan SPSS adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan keuntungan dari perusahaan.

a) Persamaan

Menggunakan ukuran perusahaan dan tingkat hutang sebagai variabel (X) dan *tax avoidance* sebagai variabel (Y), menggunakan SPSS sebagai alat ukur. Pengambilan data sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b) Perbedaan

Penelitian yang terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertanian, tidak menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel (X), dan periode yang digunakan 2016 – 2019. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

2. Penelitian yang ditulis oleh Vicka Stawati, (2020) pada Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Volume 6:2020, hal 147 – 157 yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.”

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menguji hubungan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Untuk periode 2014 hingga 2018, penelitian ini menggunakan 6 sampel perusahaan *agricultural* yang terdaftar di BEI.

Regresi Berganda menggunakan SPSS adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan keuntungan dari perusahaan.

a) Persamaan

Menggunakan ukuran perusahaan dan tingkat hutang sebagai variabel (X) dan *tax avoidance* sebagai variabel (Y), menggunakan SPSS sebagai alat ukur. Pengambilan data sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b) Perbedaan

Penelitian ini tidak menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel (X), dan periode yang digunakan 2014 – 2018. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

3. Penelitian yang ditulis oleh Ni Kadek Indrayani, dkk., (2021) pada Jurnal Kharisma, Universitas Mahasarakswati Denpasar, Volume 3:2021, hal 52 – 62 yang berjudul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, AKUNTANSI LINGKUNGAN, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, *leverage*, dan likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Untuk periode 2015 – 2019, penelitian ini menggunakan 6 perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Regresi Berganda menggunakan SPSS adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan keuntungan dari perusahaan.

a) Persamaan

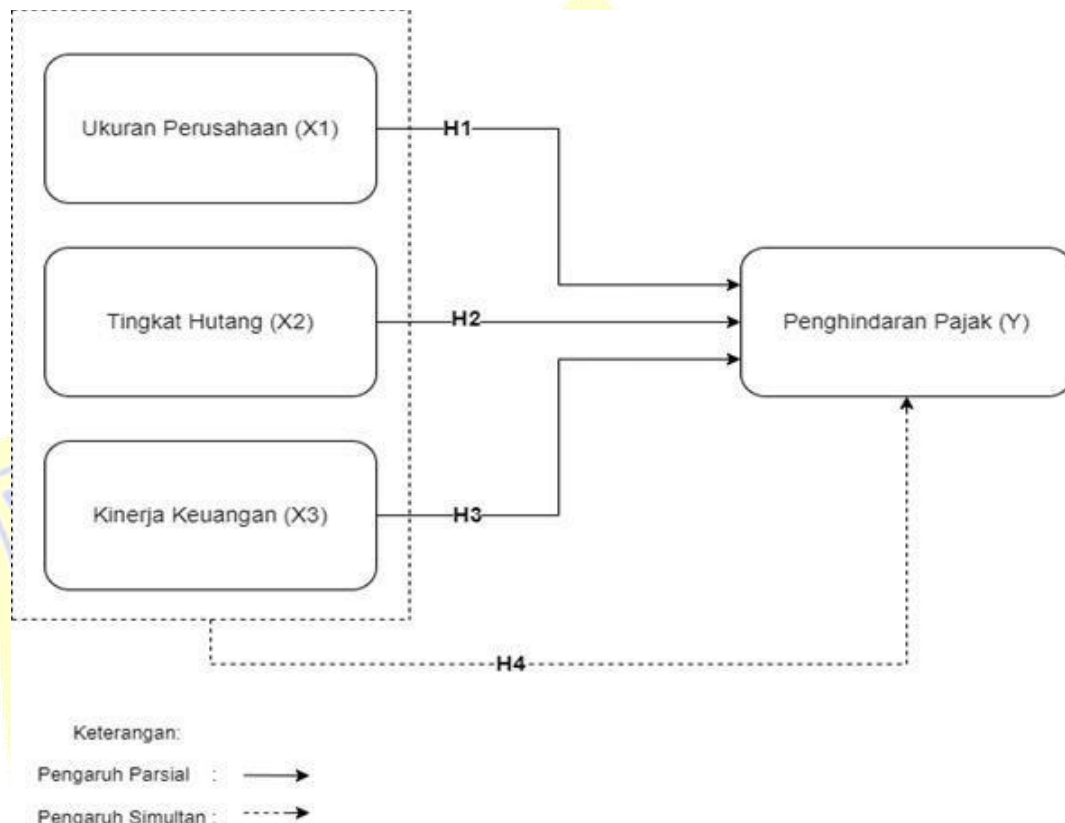
Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel (X), menggunakan SPSS sebagai alat ukur. Pengambilan data sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b) Perbedaan

Penelitian ini tidak menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel (X), dan periode yang digunakan 2014 – 2018. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

C. Kerangka Konsep dan Model Analisis

Penelitian ini mengkaji pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, dan Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak. Kerangka Konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan tidak selalu menjamin penghindaran pajak yang lebih besar. Ada beberapa perusahaan besar yang sangat transparan dan mematuhi kewajiban pajak mereka dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, perusahaan kecil juga dapat terlibat dalam penghindaran pajak, meskipun sumber daya mereka lebih terbatas. Secara keseluruhan, meskipun ukuran perusahaan dapat mempengaruhi penghindaran pajak, ada banyak faktor lain yang juga memainkan peran penting dalam perilaku pajak perusahaan, seperti regulasi yang berlaku, kesadaran pajak, dan struktur kepemilikan.

2. Pengaruh tingkat hutang berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Tingkat hutang yang tinggi berpotensi meningkatkan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan pengurangan bunga utang dan struktur pajak internasional. Namun, perusahaan juga perlu memperhatikan regulasi perpajakan yang semakin ketat dan risiko terkait penggunaan utang yang berlebihan. Dalam beberapa kasus, meskipun tingkat hutang yang tinggi memungkinkan penghindaran pajak, hal ini juga bisa meningkatkan risiko audit oleh otoritas pajak yang lebih agresif.

3. Pengaruh kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara umum, perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk merencanakan dan melaksanakan strategi penghindaran pajak yang sah, karena mereka dapat menggunakan laba yang lebih tinggi untuk mengoptimalkan kewajiban pajak melalui perencanaan pajak yang cermat.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan mempengaruhi penghindaran pajak dengan cara yang kompleks. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik lebih mungkin terlibat dalam penghindaran pajak melalui berbagai strategi, sementara perusahaan yang kinerjanya buruk mungkin tidak terlalu terfokus pada masalah ini karena keterbatasan laba yang dikenakan pajak.

4. Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi kemampuan serta kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui berbagai strategi yang sah maupun tidak sah, ketiga faktor ini saling mendukung

dan memperkuat kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak.

Perusahaan besar dengan tingkat hutang yang tinggi dan kinerja keuangan yang baik lebih cenderung untuk melakukan penghindaran pajak, baik melalui perencanaan pajak yang sah maupun dengan memanfaatkan kebijakan perpajakan yang memungkinkan pengurangan pajak. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil, memiliki tingkat hutang rendah, atau mengalami kinerja keuangan yang buruk mungkin tidak memiliki insentif atau kapasitas yang sama untuk terlibat dalam penghindaran pajak.

Dengan demikian, kombinasi ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan kinerja keuangan secara simultan dapat mempengaruhi strategi penghindaran pajak yang diterapkan oleh perusahaan.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang belum terbukti kebenarannya. Menurut (Yam & Taufik, 2021) hipotesis merupakan bagian penting dari penelitian yang perlu dirancang sejak awal penelitian.

Kerangka konsep pada gambar di atas menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang melibatkan Ukuran Perusahaan (X1), Tingkat Hutang (X2), dan Kinerja Keuangan (X3) terhadap Penghindaran Pajak (Y).

H1: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H2: Terdapat pengaruh tingkat hutang berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H3: Terdapat pengaruh kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H4: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, kinerja keuangan secara simultan terhadap penghindaran pajak

